



# INFO BENCANA

Edisi

Mei 2017

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

**BNPB**

## Dalam Edisi ini:

- 20 Orang Tewas Akibat Bencana di Bulan Mei P.1
- Longsor Terjang Luwu Timur, 7 Meninggal Dunia P.2
- Gunung Sinabung Meletus, Semburkan Material hingga 4 Km P.3
- Infografis Kejadian Bencana (Mei 2017) P.4

## STATISTIK BENCANA INDONESIA 2017

### JANUARI-MEI

Jumlah Kejadian (kejadian)	1.232
Korban Meninggal & Hilang (jiwa)	186
Korban Mengungsi & Terdampak (jiwa)	1.303.648
Kerusakan Permukiman (unit)	18.448

### 20 Orang Tewas Akibat Bencana di Bulan Mei

Banjir merupakan bencana yang masih cukup dominan pada bulan Mei 2017. Terbukti bencan ini tercatat terjadi sebanyak 66 kali artinya rata-rata terjadi banjir 2 kali dalam sehari. Begitu juga dengan tanah longsor dan puting beliung masih sering terjadi.

Selama bulan mei tercatat 138 kejadian bencana menyebabkan 20 orang meninggal & hilang. Korban meninggal & hilang di dominasi oleh bencana tanah longsor. Beberapa tahun belakangan memang tanah longsor merupakan bencana yang cukup mematikan. Data bencana 10 tahun terakhir (2007-2016) membukukan 1.751 kali kejadian longsor dimana 449 kejadian menyebabkan korban meninggal, hilang atau keduanya. Secara general dapat dikatakan bahwa 1

dari 4 kejadian longsor menyebabkan korban meninggal, hilang atau perpaduan keduanya.

Lebih dari 4.000 rumah mengalami kerusakan akibat bencana di bulan Mei, dimana 499 unit rumah rusak berat, 722 rumah rusak sedang dan 3.097 rusak ringan serta 51.894 rumah terendam. Bencana juga menyebabkan kerusakan pada fasilitas pendidikan 142 unit, fasilitas peribadatan 118 unit dan fasilitas kesehatan 10 unit. Rumah rusak banyak di sebabkan oleh bencana banjir dan tanah longsor.

Januari sampai dengan Mei tercatat 1.232 kejadian bencana terjadi dan 186 orang meninggal dan hilang. Hingga akhir Mei beberapa wilayah di Indonesia masih dilanda hujan dengan intensitas lebat. Tidak jarang banjir menggenangi perumahan warga selama beberapa hari. BMKG memperkirakan hujan ekstrem masih berpeluang terjadi selama musim pancaroba pada bulan Mei. Perubahan cuaca yang mendadak diikuti hujan lebat dapat memicu terjadinya banjir, longsor, banjir bandang dan puting beliung.

Saat ini frekuensi hujan berintensitas tinggi makin sering terjadi. Dampak perubahan iklim global makin meningkatkan frekuensi hujan ekstrem. Degradasi lingkungan dan lahan kritis yang luas menyebabkan daerah makin rentan terjadi bencana. Hal ini ditambah dengan banyaknya masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Sekitar 64 juta jiwa masyarakat Indonesia terpapar dari bahaya banjir sedang hingga tinggi sedangkan 41 juta jiwa terpapar oleh bahaya longsor sedang hingga tinggi. Kesiapsiagaan masyarakat menjadi kunci dalam menghindari bencana yang ada.

Tabel 1. Jumlah Kejadian Bencana, Korban, dan Dampaknya Bulan Mei 2017\*

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban			Kerusakan						
		Meninggal & Hilang	Luka-luka	Menderita & Mengungsi	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Sedang	Rumah Rusak Ringan	Rumah Terendam	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Kesehatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Banjir	66	3	-	224.514	36	22	15	48.308	126	85	7
Tanah Longsor	38	15	15	28.281	33	19	38	570	-	-	-
Puting Beliung	27	1	6	250	222	46	260	-	1	-	-
Banjir dan Tanah Longsor	4	1	2	11.258	24	438	2.573	3.016	-	-	-
Gempa Bumi	3	-	25	1.073	184	197	193	-	15	33	3
<b>Total</b>	<b>138</b>	<b>20</b>	<b>48</b>	<b>265.376</b>	<b>499</b>	<b>722</b>	<b>3.079</b>	<b>51.894</b>	<b>142</b>	<b>118</b>	<b>10</b>

\*) Data per tanggal 1 Juni 2017

## Longsor Terjang Luwu Timur, 7 Meninggal Dunia

Bencana longsor kembali menelan korban jiwa. Hujan deras memicu terjadinya longsor dan menimbun rumah penduduk di Dusun Harapan Makmur I Desa Maliwowo Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan pada Jumat (12/5/2017) pukul 05.30 Wita.

Bencana longsor ini menyebabkan 7 orang meninggal dunia, 7 luka berat, dan 14 rumah rusak tertimbun longsor. Longsor juga menutup lalu lintas jalan Trans Sulawesi – Tarengge Malili terputus karena tertimbun material longsor.



Tujuh korban meninggal dunia sudah dapat dievakuasi adalah Darwis (L), Oga (L), Nanni (P), Erna (P), Sri (P), Sul (L), dan Haerul (L). Tujuh korban luka berat adalah Sandi (L), Sindi (P), Ma Sandi (P), Ical (L), Emi (P), Cummang (L), dan Ma Candra (P). Korban luka-luka dirujuk ke Rumah Sakit I Lagalilo Wotu. Satu korban masih dalam proses evakuasi karena berada di dalam kendaraan yang tertimbun longsor. Sedangkan korban luka-luka akibat bencana longsor tersebut di antaranya Sandi, Ical, Cummang, Sindi, Mama Sandi, Mama Candra, dan Emi. Korban kami bawa ke Rumah Sakit I Lagaligo Wotu.

Pencarian, penyelamatan dan evakuasi korban masih dilakukan. Data tersebut masih bersifat sementara karena lokasi longsor belum ditangani seluruhnya dan longsor susulan masih terjadi di beberapa titik. Penanganan darurat masih dilakukan oleh tim gabungan. BPBD Kabupaten Luwu Timur dibantu TNI, Polri, PMI, Dinas PU dan Dinas Pemadam Kebakaran melakukan evakuasi dan pembersihan longsor. BNPB telah mengirimkan personel tim reaksi cepat untuk mendampingi BPBD Luwu Timur. BNPB memberikan bantuan dana siap pakai untuk operasional darurat. 100 personel dari Polres ditambah dengan 1 SSK

Brimob dari Masamba Luwu Utara dikerahkan membantu penanganan. 5 alat berat sudah di lokasi untuk menyingkirkan material longsor terdiri dari 3 unit excavator dan 2 unit backhoe loader.

Bupati Luwu Timur telah menetapkan masa tanggap darurat bencana longsor di Dusun Harapan Desa Maliwowo, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan selama 7 hari terhitung mulai 12 Mei hingga 18 Mei 2017. Penetapan status darurat berfungsi untuk mendapatkan kemudahan akses baik itu dalam bentuk barang maupun jasa. Hal ini berguna agar penanganan darurat lebih efektif dan cepat terselesaikan.

Disamping itu, penetapan status tanggap darurat ini bertujuan agar pelayanan kebutuhan dasar bagi pengungsi dan masyarakat terdampak, serta perbaikan sarana dan prasarana darurat, dapat terpenuhi.

Pos Komando (posko) dibukan di Gedung Serba Guna Desa Maliwowo. Adapun tim lapangan terdiri dari unsur TNI, Polri, Basarnas, BPBD Kab. Luwu Timur, Dinas PU, Dinas Sosial, serta tim Manggala Agni. Keberadaan posko ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan tanggap darurat. Posko dapat difungsikan sebagai ruang koordinasi antar pelaku penanggulangan bencana sehingga dapat disepakati hasil pekerjaan hari ini dan rencana di hari berikutnya. Keberadaan posko sangat membantu terutama untuk mengukur tingkat keberhasilan penanganan dadrurat.

Masyarakat dihimbau untuk meningkatkan kewaspadaan menghadapi longsor. Hujan berintensitas tinggi masih berpotensi terjadi selama musim pancaroba hingga Mei 2017. Longsor adalah bencana yang paling banyak menimbulkan korban jiwa selama bencana tahun 2014, 2015, dan 2016. Jutaan masyarakat terpapar dari bahaya longsor dengan kemampuan mitigasi yang masih kurang. Masyarakat hendaknya mengenali ancaman di sekitarnya.

## Gunung Sinabung Meletus, Semburkan Material hingga 4 Km

Aktivitas vulkanik Gunung Sinabung di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara tetap tinggi. Gunung Sinabung kembali meletus dengan intensitas tinggi dimana tinggi kolom abu letusan mencapai 4 kilometer, amplitudo 120 milimeter dan lama gempa vulkanik 343 detik pada 20/5/2017 pukul 06.46 Wib. Angin perlahan ke arah



Gambar 2. Gunung Sinabung  
Sumber: ESDM  
[www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)

tenggara. PVMBG masih menetapkan status Gunung Sinabung tetap Level IV atau Awas. Potensi letusan susulan masih tinggi.

PVMBG merekomendasikan masyarakat dan pengunjung agar tidak melakukan aktivitas di dalam radius 3 km dari puncak, dan dalam jarak 7 km untuk sektor Selatan - Tenggara, di dalam jarak 6 km untuk sektor Tenggara - Timur, serta di dalam jarak 4 km untuk sektor Utara - Timur G. Sinabung.

Masyarakat yang bermukim dan beraktivitas di dekat sungai-sungai yang berhulu di G. Sinabung agar tetap waspada terhadap ancaman bahaya lahar. Mengingat telah terbentuk bendungan alam di hulu Sungai Laborus, maka penduduk yang bermukim dan beraktivitas di sekitar hilir daerah aliran sungai Laborus agar tetap menjaga kewaspadaan karena bendungan ini sewaktu-waktu dapat jebol, bila tidak kuat menahan volume air sehingga

mengakibatkan lahar/banjir bandang ke hilir. BPBD Kabupaten Tanah Karo agar segera melakukan sosialisasi ancaman bencana lahar/banjir bandang ini ke penduduk yang bermukim dan beraktivitas di sepanjang hilir dan sekitar Sungai Laborus.

Tidak ada penambahan jumlah masyarakat yang mengungsi terkait letusan pada pagi tadi. Hingga akhir Mei 2017 tercatat 7.214 jiwa atau 2.038 KK di 8 pos

pengungsian. Namun hanya ada 2.863 jiwa yang tinggal di pos pengungsian. Lainnya banyak yang tinggal di tempat lain di luar pos pengungsian. Kebutuhan sandang pangan secara umum terpenuhi

Pemda Kabupaten Karo telah mengalokasikan APBD sebesar Rp 1,5 milyar untuk penanganan pengungsi. Hingga saat ini hunian sementara yang sedang dibangun oleh Kementerian PUPR sebanyak 348 unit di 4 lokasi. Biaya untuk membangun 348 unit hunian sementara tersebut be-

rasal dari dana siap pakai BNPB sebesar Rp 27,8 milyar. Ditargetkan pada Juni minggu ketiga sudah dapat digunakan untuk pengungsi. Sedangkan untuk sisanya masih terkendala belum tersedianya lahan.

Masyarakat dihimbau untuk terus waspada dan menaati rekomendasi pemerintah. Tidak dapat diprediksikan sampai kapan Gunung Sinabung akan berhenti meletus. Parameter vulkanik dan seismisitas gunung masih tetao tinggi sehingga potensi letusan susulan masih akan tetap berlangsung. Gunung Sinabung sejak tahun 2013 telah mengalami erupsi hingga sekarang ini. Pengamatan terhadap aktivitas gunung ini masih terus dilakukan oleh PWMBG untuk memberikan informasi yang terupdate terkait dengan konsisi gunung.

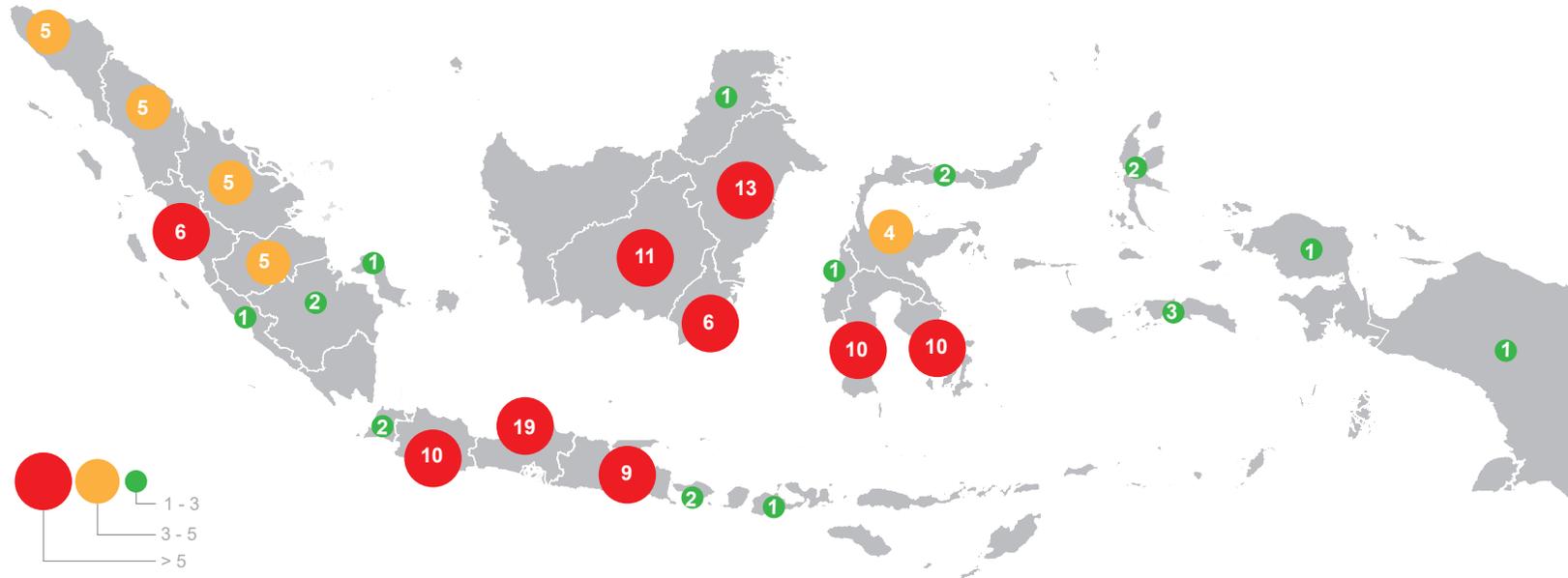
*Penyusun :*  
*Pusdatinmas Badan Nasional Penanggulangan Bencana*  
*Jl. Pramuka Kav. 38 Kode Pos 13120 Lt. 11-12*  
*[www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id)*  
*[pusdatinumas@bnpb.go.id](mailto:pusdatinumas@bnpb.go.id)*

# Infografis Kejadian Bencana (Mei 2017)



Hingga bulan Mei pada tahun 2017 telah terjadi 1.232 kejadian bencana dan menyebabkan 186 orang meninggal & hilang. Secara kumulatif, lebih dari 1,3 juta orang terdampak & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 18.448 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak dan menyebabkan korban menderita dan mengungsi paling banyak. Korban meninggal dan hilang paling banyak disebabkan oleh bencana tanah longsor. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana banjir yang disertai tanah longsor.

Peta Kejadian Bencana Bulan Mei 2017



## Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: Januari-Mei 2017

**1.232** kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi  
**1.303.648 jiwa**

Meninggal dan hilang  
**186 jiwa**

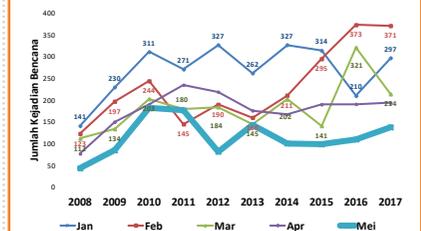
**18.448** Rumah rusak

**3.104 unit**  
Rumah Rusak Berat

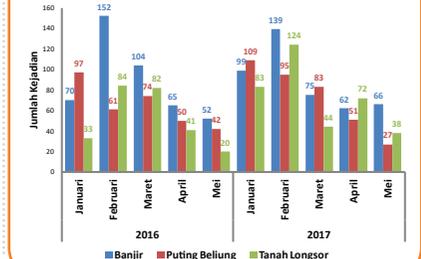
**3.038 unit**  
Rumah Rusak Sedang

**12.306 unit**  
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari-Mei Periode Tahun 2008 - 2017

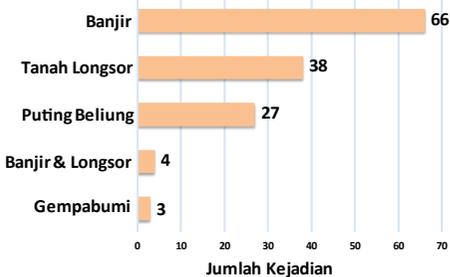


Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung Bulan Januari-Mei Tahun 2016 dan 2017

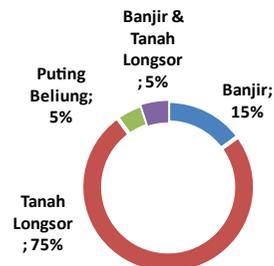


## Data Kejadian Bencana Bulan Mei 2017

Jumlah Kejadian Bencana  
**138 kejadian**



Jumlah Korban Meninggal & Hilang  
**20 jiwa**



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi diakibatkan oleh banjir  
**85%**



Persentase Kerusakan Rumah diakibatkan oleh banjir & tanah longsor  
**71%**

